

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kuliner yang sangat pesat di era ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam bisnis terutama dalam bisnis kuliner. Pengusaha dalam rangka menghadapi persaingan yang ketat harus berlomba untuk memikirkan inovasi baru agar dapat bertahan dan tetap menjalankan bisnis dengan lancar. Tidak sedikit dalam mempertahankan bisnisnya, pengusaha mengekspansi bisnis tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan berkembangnya zaman, bisnis bar mulai banyak berkembang di kota-kota besar di Indonesia seperti Kota Jakarta, Bandung, dan sekitarnya. Awalnya, bar mulai ada sekitar abad ke-16 di Negara Amerika. Bar berasal dari kata *barrier* yang memiliki arti sesuatu yang menghalangi, yaitu pemisah antara tamu dan pelayan bar.

Banyak pengusaha menggabungkan konsep restoran dan bar sehingga konsumen tidak hanya menyantap makanan namun bisa menikmati minuman yang disediakan secara bersamaan. Bar sudah menjadi gaya hidup masyarakat baik dari kalangan remaja hingga dewasa. Tempat yang nyaman, suasana yang nyaman, dan interior yang sesuai menciptakan kombinasi yang baik membuat para konsumen nyaman untuk berkunjung di bar. Meningkatnya perekonomian Indonesia yang diikuti oleh bertambahnya pendapatan masyarakat, terutama di kota-kota besar gaya hidup masyarakat saat ini menjadi lebih konsumtif. Salah satu contoh kota besar yaitu Bandung. Bar

banyak tersebar di Kota Bandung dan merupakan tempat yang bisa digunakan untuk para konsumen untuk tempat berkumpul, bermain, canda tawa, dan bersantai.

Bar tidak dapat dikelola oleh pemilik sendiri melainkan membutuhkan tenaga kerja yang membantu agar operasional bisnis bar bisa berjalan lancar. Semakin banyaknya Bar di Bandung tentunya membuat lowongan kerja semakin bertambah dan semakin banyak tenaga kerja yang akan mendaftar untuk bekerja. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan manajemen operasi khususnya dalam masalah pengendalian tenaga kerja agar bar tersebut bisa berjalan efektif dan mendapatkan keuntungan maksimal. Penerapan manajemen operasi akan mempermudah pihak owner atau manager dalam koordinasi tenaga kerja sehingga memperoleh keputusan yang efisien.

Kiri Social Bar merupakan salah satu kafe yang berlokasi di Jalan Sumur Bandung No. 14, Simpang Dago, Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40321. Kiri Social Bar buka setiap hari mulai hari jam 10 pagi hingga jam 3 malam. Bar ini menjual berbagai jenis makanan dengan nuansa barat dan menyediakan minuman baik yang beralkohol maupun minuman soda. Kiri Social Bar mendesain tempat dengan konsep indoor dan outdoor. Konsep indoor di desain secara classic dan elegant sedangkan outdoor sendiri di desain dengan konsep santai dan tenang serta sensasi seperti berada di Bali dengan pohon-pohon di meja konsumen yang membuat tempat terasa sejuk dan terlihat rindang. Karyawan atau tenaga kerja Kiri Social Bar memiliki loyalitas yang tinggi dan pihak bar juga memberi fasilitas pinjaman uang untuk tenaga kerja disana. Dalam pembayaran utang

pinjaman, bagian akuntan bar akan memotong gaji perbulan tenaga kerja. Kiri Social Bar memiliki 9 karyawan dimana dalam pembagian kerja sering kali tidak teratur. Terkadang dalam satu hari karyawan yang masuk jam kerja untuk pagi hari menuju siang hari hanya satu orang dan pada malamnya sangat banyak. Untuk itu, pihak bar ingin menata ulang penjadwalan tenaga kerja pada Kiri Social Bar dimana sebelumnya tidak pernah memperhatikan aspek manajemen operasi khususnya dalam penjadwalan tenaga kerja.

Metode yang dapat digunakan untuk menjadwalkan tenaga kerja yang dimiliki Kiri Social Bar adalah Algoritma Tibrewala, Philippe, dan Browne. Dengan metode tersebut maka Kiri Social Bar dapat menentukan kebutuhan tenaga kerja dan menjadwalkan tenaga kerja untuk hari kerja dan hari libur sehingga para tenaga kerja dapat bekerja secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud meneliti mengenai penjadwalan tenaga kerja di Kiri Social Bar yang berjudul “Analisis Penjadwalan Tenaga Kerja pada Kiri Social Bar dengan Algoritma Tibrewala, Philippe, dan Browne guna Mengefisiensikan Tenaga Kerja.”

## 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berikut adalah hari kerja Kiri Social Bar pada periode 09 September - 22 September 2019.

**Tabel 1.1 Data Jadwal Kerja  
Tanggal 09 September - 22 September 2019  
Kiri Social Bar**

No	Nama	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		09 Sept	10 Sept	11 Sept	12 Sept	13 Sept	14 Sept	15 Sept
1	Deni	2	2	-	2	2	2	2
2	Alfa	1	1	-	1	1	1	1
3	Jos	-	2	2	2	2	2	2
4	Openg	-	1	1	1	-	-	1
5	Agung	-	-	2	2	2	2	2
6	Heri	2	2	2	-	2	2	2
7	Rafli	2	2	2	-	2	2	2
8	Yoga	2	-	2	2	2	2	2
9	Ramda	-	2	2	2	2	2	2

  

No	Nama	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		16 Sept	17 Sept	18 Sept	19 Sept	20 Sept	21 Sept	22 Sept
1	Deni	2	2	-	2	2	2	2
2	Alfa	2	2	-	2	2	2	2
3	Jos	-	2	2	2	2	2	2
4	Openg	-	2	2	2	2	2	2
5	Agung	2	-	2	2	2	2	2
6	Heri	2	2	2	-	2	2	2
7	Rafli	1	1	-	1	1	1	1
8	Yoga	2	-	2	2	2	2	2
9	Ramda	-	2	2	2	2	2	2

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

1 = Shift pagi ke sore

2 = Shift sore ke malam

Data diatas menunjukkan beberapa *waiters* yang bekerja di Kiri Social Bar memiliki jadwal kerja dan libur yang tidak menentu. Hal ini membuat Kiri Social Bar perlu menentukan dan mengatur penjadwalan agar setiap karyawan mendapatkan perlakuan yang sama.

Penelitian ini membatasi masalah pada bagian *waiters* saja karena penyusunan jadwal tenaga kerja masih dilakukan dengan metode perkiraan.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana penjadwalan tenaga kerja diterapkan oleh Kiri Social Bar selama ini?
2. Berapa jumlah tenaga kerja efisien yang dibutuhkan Kiri Social Bar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui penjadwalan tenaga kerja yang diterapkan oleh Kiri Social Bar.
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang efisien di Kiri Social Bar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat ke berbagai pihak, yaitu:

a. Penulis

Membantu penulis dalam menerapkan teori tentang penjadwalan tenaga kerja dengan metode Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b. Perusahaan

Memberi opsi untuk kiri social bar agar memiliki alternatif penjadwalan tenaga kerja dengan metode Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne.

c. Pihak lain

Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang teori berkaitan dengan manajemen operasi, yaitu pengertian dari manajemen operasi, sepuluh keputusan manajemen operasi, pengertian penjadwalan, tujuan penjadwalan, tujuan penjadwalan tenaga kerja, model-model penjadwalan tenaga kerja, peramalan, serta kerangka pemikiran.

### 3. BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, dan metode pengumpulan data yang digunakan, serta sumber data. Bab ini juga menjelaskan tentang gambaran umum dan sejarah singkat Kiri Social Bar.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, pengolahan data, analisis hasil pengolahan data, dan alternatif penjadwalan yang ditawarkan.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan pembahasan dan saran yang menjadi masukan bagi Kiri Social Bar dalam kebijakan menjadwalkan tenaga kerja.